



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4462-4469

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Rice Farming Development Strategi in Rejang Lebong District

Rizki Rio Jaya Alam¹, Eddy Silamat², Anadiya Pingki³, Mira Yanuarti⁴

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pat Petulai, Kabupaten Rejang Lebong, Curup, Indonesia

Email: rizkirio384@gmail.com

ABSTRACK

This research was conducted in December 2024 to January 2025. This study aims to: 1) the condition of internal and external factors of rice farming in Rejang Lebong Regency 2) Determine alternative strategies for developing rice farming in Rejang Lebong Regency. . The method used in this study is IFE, EFE, and SWOT Matrix Analysis. Respondents selected for the provision of weights and ratings for the IFE and EFE matrices are parties who are competent in research and experts in their fields. The population of this study were stakeholders involved in the agricultural sector of the Rejang Lebong Regency Food Security Service, Lecturers at Pat Petulai University and the Rejang Lebong Regency Agriculture and Fisheries Service. The sampling method was carried out intentionally (Purposive Sampling) with a total of 5 people in each District. In the analysis of internal factors, the IFE matrix analysis showed that the total score obtained was 3.03 while the score results from the internal factors obtained a score of 3.10. The difference between internal factors between strengths and weaknesses obtained a difference of 1.03 and an external factor difference of 0.60, so the SWOT quadrant of the position of rice farming in Rejang Lebong Regency is in an Aggressive strategy condition.

Keywords: Strategy, Development, Farming, Rice, Rejang Lebong Regency

1. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu Negara. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting karena sektor ini menjadi penyedia pangan utama, lebih-lebih negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama pembangunan ekonom akan tetapi terdapat salah satu masalah dalam pembangunan suatu negara. Selain itu sector pertanian harus mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah-satu faktor yang andal dan berperan sebagai pemicu pemulihan perekonomian nasional. Salah-satu subsektor pertanian itu adalah subsektor tanaman pangan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2024) luas panen padi Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2022 adalah seluas 7.739 hektare sedangkan pada tahun 2023 berada pada angka 7.724 hal tersebut menunjukkan penurunan lahan panen padi sebesar 0,19% yang disebabkan oleh beberapa faktor, ada beberapa kecamatan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini nantinya yaitu dikabupaten pada Kecamatan Curup Selatan, Kecamatan Curup, Kecamatan Curup Utara dan Kecamatan Bermani Ulu Raya, dengan demikian untuk melihat strategi pengembangan padi yang tepat di Kabupaten Rejang Lebong dan melihat faktor –faktor yang mempengaruhi dibutuhkan pihak-pihak yang berkaitan dengan pertanian mulai dari Dinas Ketahanan Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong dan satu pakar Dosen Universitas pat petulai di bidang pertanian.

Berdasarkan fenomena – fenomena tersebut, peneliti tertarik dalam melihat Strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan usahatani padi dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan, dan mengkaji lebih dalam tentang strategi Dinas Ketahanan Pangan dalam urusan pangan untuk mencari dan menemukan solusi dalam mempertahankan ketahanan pangan dan apa alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga peneliti menyusun penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Padi Dalam Di Kabupaten Rejang Lebong”.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 – Februari 2025 dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Curup Selatan/Kecamatan Curup/ Kecamatan Curup Timur dan Kecamatan Bermani Ulu Raya, dengan pertimbangan bahwasannya lokasi tersebut memiliki wilayah beberapa teratas berdasarkan luas wilayah sawah di Kabupaten Rejang Lebong dan menjadi sentra produksi padi Kabupaten Rejang Lebong.

2.1 Metode Penentuan Responden

Responden yang dipilih untuk pemberian bobot dan rating matrik IFE dan EFE adalah pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian dan ahli (*expert*) dibidangnya. Populasi penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat di bidang pertanian Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Rejang lebong, Dosen Universitas Pat Petulai serta Dinas Pertanian dan Prikanaan Kabupaten Rejang Lebong. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan jumlah 5 orang setiap Kecamatan.

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Susanto et al., 2024) : Analisis SWOT adalah analisis yang berguna untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat dan analisis SWOT merupakan teknik atau metode perencanaan strategi yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*therats*) sebuah perusahaan dalam bentuk proyek atau bisnis. Metode analisis datang yang dilakukan melalui beberapa tahapan analisis SWOT yaitu :

a). Analisis Matrik Internal Faktor Evaluation (IFE)

Selanjutnya bobot tiap faktor diperoleh dengan membagi jumlah nilai keseluruhan faktor dengan rumus sebagai berikut.

$$a_i = \frac{x_i}{\sum x_i \frac{n}{i}}$$

Dimana :

a_i = bobot faktor ke-i

x_i = nilai faktor ke-i

I = 1,2,3.....n

n = jumlah faktor

Pemberian reting untuk matrik IFE melalui tahapan sebagai berikut : Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1 Hitung reting (kolom 3) dengan memberikan peringkat dari 4 sampai dengan 1 pada setiap factor sukses kritis untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini denganmemberikan catatan sekala peringkat yang digunakan yaitu:

1 = Sangat Lemah (Kelemahan Utama)

2 = Lemah (elemahan Kecil)

3 = Kuat (Kekuatan Kecil)

4 = Sangat Kuat (Kekuatan Utama)

Kalikan bobot pada kolom 2 dengan reting pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom.

b). Analisis Matrik External Faktor Evaluation (EFE)

Selanjutnya bobot tiap faktor diperoleh dengan membagi jumlah nilai keseluruhan faktor dengan rumus sebagai berikut.

$$a_i = \frac{x_i}{\sum x_i \frac{n}{i}}$$

Dimana :

a_i = bobot faktor ke-i

x_i = nilai faktor ke-i

i = 1,2,3.....n

n = jumlah faktor

3. Hasil dan Diskusi

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), dan *Weaknesses* (kelemahan), lingkungan internal, *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (SINAGA Apridianti, 2022).

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat melalui usia, pendidikan, pengalaman usahatani dan jenis kelamin serta lainnya, hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006) mengartikan responden penelitian dengan subjek penelitian. Jadi subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang fakta dan pendapat terhadap tema tertentu. Disebutkan juga jika subjek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk digali atau diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, subjek penelitian atau responden sebagai sumber informasi.

Tabel. 12 Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persen %	Rata Rata
Usia				
1	34 - 40	3	13%	49
2	41 - 50	11	46%	
3	51 - 65	10	42%	
Pendidikan				
4	SD	4	17%	5
5	SMP	5	21%	
6	SMA	10	42%	
7	S1	3	13%	
8	S2	2	8%	
Pengalaman Usahatani				
9	20 - 30	16	80%	26
10	31 - 35	4	20%	
Jenis kelamin				
11	Laki - Laki	12	50%	
12	Perempuan	12	50%	

Sumber : Data diolah, 2025

3.2 Identifikasi Faktor – Faktor Internal

Selanjutnya hasil identifikasi dari faktor – faktor Internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan usahatani padi di Kabupaten Rejang Lebong di pindahkan ke matrik *Internal factor Evaluation* (IFE) untuk diberikan scoring (rating x bobot) seperti pada tabel berikut :

Tabel 13 *Matriks Internal factor evaluation (IFE)*

No	Faktor Strategi Internal kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Adanya penyuluhan	0,10	4,00	0,41
2	Luas lahan untuk pengembangan usahatani cukup besar	0,09	3,75	0,34
3	Sumber daya alam yang mendukung	0,08	4,00	0,34
4	Benih padi yang digunakan berkualitas	0,09	3,75	0,35
5	Adanya kelompok tani	0,10	3,75	0,36
6	Kemudahan mendapatkan pupuk	0,09	3,25	0,29
Total		0,56	22,50	2,08

Kelemahan				
1	Minimnya sistem perlindungan serangan hama atau banjir	0,09	2,50	0,21
2	manajemen usahatani masih rendah	0,09	3,00	0,27
3	Fluktuasi harga	0,09	0,75	0,07
4	Kurangnya minat generasi muda dalam pengembangan sektor padi sawah	0,08	2,75	0,23
5	Penguasaan informasi dan penguasaan teknologi modern masi rendah	0,10	2,75	0,26
Total		0,44	11,75	1,05
Total Internal		1,00	34,25	3,13

Sumber : Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa matriks *IFE* (*Internal Factor Evaluation*) menunjukkan kekuatan terbesar Usahatani padi di Kabupaten Rejang lebong adalah adanya penyuluhan pertanian dengan skor (0,41). Ini menunjukkan bahwa usahatani padi di Kabupaten Rejang Lebong pada setiap desa memiliki kekuatan penyuluhan yang memiliki fungsi yang baik terhadap pengembangan Usahatani padi. Kelemahan terbesar terletak pada manajemen usahatani yang masih rendah, dengan skor (0,27).

3.3 Identifikasi Faktor –Faktor Eksternal

Hasil identifikasi faktor – faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman pada Usahatani padi di Kabupaten Rejang Lebong dipindahkan kdalam tabel matrik *Eksternal Factor Evaluation (EFE)* untuk diberikan scoring (Bobot x rating) s eperti pada tabel berikut :

Tabel 14 *Matriks Eksternal Evaluation (EFE)*

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Peluang			
1	Dukungan kebijakan dari pemerintah	0,09	3,25	0,30
2	Adanya pasar yang besar	0,08	3,00	0,25
3	Adanya program pengembangan berkelanjutan	0,09	3,00	0,27
4	Kondisi geografis atau kondisi tanah yang bagus	0,10	3,50	0,33
5	Adanya penyuluh atau pendamping di setiap desa untuk petani	0,10	3,75	0,37
6	Adanya pengembangan teknologi	0,09	3,75	0,32
Total		0,55	20,25	1,85
Ancaman				
1	Perubahan iklim atau cuaca	0,08	2,50	0,21
2	Tingginya alih fungsi lahan yang produktif	0,09	3,00	0,28
3	Regenerasi yang belum memadai	0,09	2,50	0,22
4	Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih produktif	0,10	3,50	0,34
5	Serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama-hama	0,09	2,25	0,21
Total		0,45	13,75	1,25
Total Eksternal		1,00	34,00	3,10

Sumber : Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat bahwa matriks *EFE* (*Eksternal Factor Evaluation*) menunjukkan peluang terbesar pada Usahatani Padi Kabupaten Rejang Lebong yaitu adanya penyuluh atau pendamping di setiap desa untuk petani dengan skor yang dihasilkan sebesar (0,37).

3.4 Kuadran SWOT

Tabel 15 Rekapitulasi Skor Total Matriks IFE dan EFE

No	IFE		EFE	
1	Kekuatan	2,08	Peluang	1,85
2	kelemahan	1,05	Ancaman	1,25
	Selisih = Kekuatan – Kelemahan		Selisih = Peluang – Ancaman	
	2,08 - 1,05 = 1,03		1,85 - 1,25 = 0,60	

Sumber :
 Analisis Data
 Primer 2025
 Dari Tabel
 diketahui bahwa
 skor bobot factor
 kekuatan 2,08 dan
 kelemahan 1,03, u

ntuk menentukan titik koordinat pada sumbu X (kekuatan dan kelemahan) maka skor bobot faktor kekuatan dikurangi skor bobot factor kelemahan yaitu :

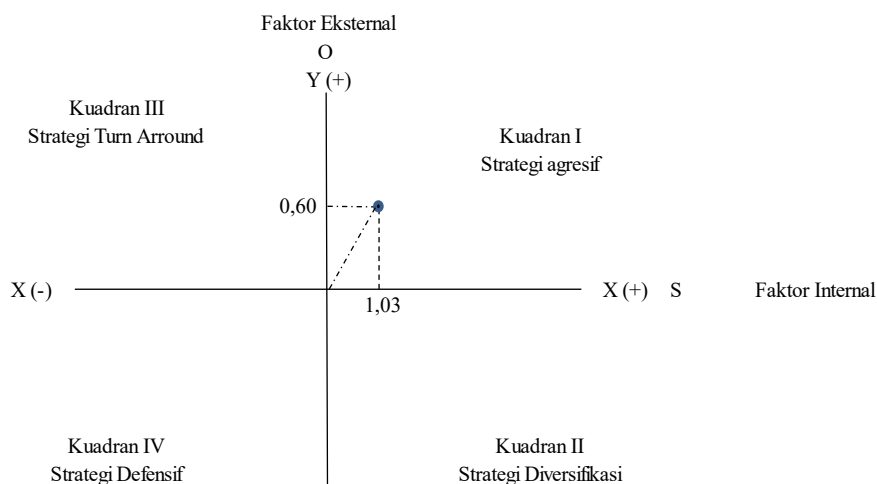
$$X = 2.08 - 1.05 = 1.03$$

Jadi titik koordinat pada sumbu X positif yaitu berada pada titik 1,03.

Dari tabel diketahui bahwa skor bobot faktor peluang 1,85 dan ancaman 1,25 untuk menentukan titik koordinat pada sumbu Y (Peluang/Ancaman) maka skor bobot dari faktor peluang dikurangi skor bobot ancaman :

$$Y = 1,85 - 1,25 = 0,60$$

Jadi titik koordinat pada sumbu U berada pada titik 0,60. Titik koordinat pada sumbu X positif berada pada titik 1,03. Nilai – nilai selisih tersebut dapat membentuk titik koordinat yaitu (1.03, 0.60). Untuk lebih jelas, posisi kuadran strategi Usahatani Padi Di Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut :



Dengan titik koordinat (1.03, 0.60) posisi Usahatani Padi di Kabupaten Rejang Lebong berada pada kuadran I, yang artinya Usahatani Padi di Kabupaten Rejang Lebong dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi padi secara efektif. Posisi di kuadran I menunjukkan bahwa usahatani padi tersebut memiliki potensi yang besar untuk pertumbuhan dan ekspansi, terutama dengan mengandalkan adanya penyuluh pertanian, selain itu, Usahatani Padi di Kabupaten Rejang Lebong bisa memanfaatkan lahan yang cukup besar serta memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung. Peluang seperti adanya pendamping setiap Desa untuk petani, kondisi geografis tanah yang bagus dan adanya dukungan dari pemerintah yang memadai dapat dioptimalkan untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar.

3.6 Matriks SWOT

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor Strategi Pengembangan Usahatani Padi Di Kabupaten Rejang Lebong adalah matriks SWOT karena matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan atau instansi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2014). Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang dapat digambarkan pada diagram berikut :

Tabel 16 Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTH (S) 1. Adanya Penyuluhan. 2. Adanya kelompok tani. 3. Benih padi yang digunakan berkualitas.	WEAKNESS (W) 1. Manajemen usahatani masi rendah. 2. Kurangnya minat generasi muda dalam pengembangan sektor padi sawah. 3. Penguasaan informasi dan penguasaan teknologi modern masih rendah.
	OPPORTUNITY (O) 1. Dukungan kebijakan dari pemerintah 2. Adanya program pengembangan berkelanjutan 3. kondisi geografis atau kondisi tanah yang bagus	S-O STRATEGIES 1. Optimalkan penyuluhan dengan memanfaatkan dukungan kebijakan dari pemerintah sebagai dorongan program penyuluhan, serta memastikan bahwa penyuluhan berjalan dengan baik dan dapat mencapai program – program pengembangan berkelanjutan dengan memanfaatkan kondisi geografis atau tanah yang bagus. (S1,O1,O2,O3) 2. Manfaatkan keberadaan kelompok tani yang terorganisir, dengan benih berkualitas yang digunakan akan sangat mendukung program pengembangan berkelanjutan baik dari segi produktivitas, ekonomi, maupun lingkungan. (S2,S3,O2)
THREATS (T) 1. Tingginya alih fungsi lahan yang produktif. 2. Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih produktif. 3. Serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama – hama.	S-T STRATEGIES 1. Tentunya dengan adanya penyuluhan yang efektif dapat membantu petani menghadapi tantangan yang timbul sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dari alih fungsi lahan dan serangan OPT yang dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan usahatani padi. (S1,T1,T3)	W-T STRATEGIES 1. Membangun manajemen usahatani yang baik untuk mengurangi atau meminimumkan alih fungsi lahan yang produktif (W1,T1) 2. Mengoptimalkan penguasaan informasi dan penggunaan teknologi modern untuk menjaga dari serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama-hama (W3,T3)

	<p>2. Andalkan kelompok tani untuk memainkan peran sentral dalam membantu petani menghadapi anggapan bahwa komoditas lain lebih penting daripada padi. Melalui edukasi, penyuluhan, berbagai pengalaman yang mana kelompok tani dapat mengubah persepsi petani untuk mendorong dan mempertahankan produksi padi sebagai komoditi yang penting. (S2, S1, T1)</p>	
--	--	--

Sumber : Analisis Data Primer Di Olah 2025

Berdasarkan analisis matriks SWOT yang didasarkan pada matriks faktor internal dan eksternal, terdapat empat jenis alternatif strategi yang dapat diambil. Keempat strategi tersebut adalah : strategi S-O (*Strengths – opportunity*), strategi W-O (*Weakness- Opportunity*), Strategi S-T (*Strength – Threats*), dan strategi W-T (*Weakness – Threat*).

4. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di kabupaten rejang lebong peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa faktor internal dan eksternal pada usaha tani pada di Kabupaten Rejang Lebong Faktor kekuatan, Adanya penyuluhan, Luas lahan untuk pengembangan usahatani cukup besar, Sumber daya alam yang mendukung, Benih padi yang digunakan berkualitas, Adanya kelompok tani, Kemudahan mendapatkan pupuk. Faktor Kelemahan Minimnya sistem perlindungan serangan hama atau banjir, manajemen usahatani masih rendah. Fluktuasi harga, Kurangnya minat generasi muda dalam pengembangan sektor padi sawah, Penguasaan informasi dan penguasaan teknologi modern masih rendah. Faktor Peluang Dukungan kebijakan dari pemerintah, Adanya pasar yang besar, Adanya program pengembangan berkelanjutan, Kondisi geografis atau kondisi tanah yang bagus, Adanya penyuluh atau pendamping di setiap desa untuk petani, Adanya pengembangan teknologi. Faktor Ancaman Perubahan iklim atau cuaca, Tingginya alih fungsi lahan yang produktif, Regenerasi yang belum memadai, Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih produktif, Serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama-hama. Alternatif pengembangan usahatani padi di Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa pengembangan usaha tani padi berada pada kuadran I (*Strategi Agresif*), strategi agresif lebih berfokus kepada strategi S-O (*Strengths – Opportunities*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara sebagai berikut : Optimalkan penyuluhan dengan memanfaatkan dukungan kebijakan dari pemerintah sebagai dorongan program penyuluhan, serta memastikan bahwa penyuluhan berjalan dengan baik dan dapat mencapai program – program pengembangan berkelanjutan dengan memanfaatkan kondisi geografis atau tanah yang bagus. Hal ini mengoptimalkan penyuluhan bahwasannya didukung dengan dukungan kebijakan dari pemerintah yang menjadi dorongan dalam penyuluhan dengan optimalnya penyuluhan diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan mencapai program-program pengembangan berkelanjutan ditambah lagi dengan keadaan geografis atau kondisi tanah yang bagus menjadikan harapan besar untuk pengembangan usahatani padi yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Manfaatkan keberadaan kelompok tani yang terorganisir, dengan benih berkualitas yang digunakan akan sangat mendukung program pengembangan berkelanjutan baik dari segi produktivitas, ekonomi, maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinia, S., & Choiriyah, I. U. (2024). Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 148–167.
- Andika, A., Amri, K., & Zulkarnaen, Z. (2022). Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Organik Pada Komunitas Petani Organik Astorahayu Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 195–206.
- Anitasari, D. W. (2021). *Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Annajmi, N., Tjahjono, B., & Anwar, S. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Serdang

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1256>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Bedagai. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1559–1570.
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38–44.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265–277.
- Deny, D., Machasin, M., & Jahrizal, J. (2020). Analisis SWOT Terhadap Layanan Kardiovaskular Eka Hospital Pekanbaru. *Bahtera Inovasi*, 3(2), 163–182.
- Dewi, R. (2015). Strategi Pemasaran Produk Tabungan Batara Syariah Dengan Akad Wadi'Ah Yad Dhamanahdi Pt. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Syariah Pekanbaru. *UIN SUSKA Riau*, 35–53.
- Effendi, D. (2013). Strategi Pemanfaatan Teknologi Infomasi. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 1(1), 281119.
- Erlina, Y., Elbaar, E. F., & Wardie, J. (2021). Strategi Pengembangan Padi Lokal Spesifik Lokasi Di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13–24.
- Fauzia, G., Rahman, A., & Yanita, M. (2023). *Alternatif Strategi dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*.
- Hasmidar, H., Islawati, I., Murniati, A., & Tahir, R. (2024). Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Desa Salassae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Agrimansion*, 25(3), 653–662.
- Ismawati, I., Rahim, A., & Abiansyah, A. H. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Furniture Menggunakan Pendekatan Swot. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 3(1), 11–20.
- Khoiriyah, M., & Nurohman, D. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Melalui Metode Bisnis Model Canvas pada Pengrajin Ban Bekas Di Tulungagung. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(02), 281–298.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58.
- Ngago, N. D. (2022). *Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Subak Lepud Desa Baha Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nofitasari, R. (2024). Strategi Pengembangan Teknologi Pertanian Padi Sawah di Langkat Sumatera Utara. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, 9(1), 38–48.
- Nowira, P. A., & Sari, R. P. (2021). Strategi Persaingan Jamu Gunanty Menggunakan Matriks: Internal Eksternal, Bowman Strategy, Grand Strategy dan Profil Kompetitif. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8(2), 53–64.
- Pramudya, F. N., & Gabrienda, G. (2021). Strategi pengembangan agroindustri kopi bubuk di Kabupaten Rejang Lebong (Studi kasus UD. Cap Gentong Mas). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1913–1922.
- Prisdinawati, D., Silamat, E., & Bainamus, P. M. (2022). Strategi Pemasaran Pisang Sale Di Sentra Kios Oleh Oleh “12 Saudara” Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agribis Vol*, 15(2), 1964.
- Puspita, M. (2024). *Strategi Pengembangan Padi Organik Di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis*. Universitas Siliwangi.
- Rahmawati, F., Syalsabilla, A. I., Azzahrah, A., Lafau, G. N. N., & Ningrum, T. A. C. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Pendem Kota Batu. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 345. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.3009>
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI*.
- Rizal, S. M. A. (n.d.). *Analisis strategi pengembangan usaha PT. Madu Pramuka Cibubur*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sakina, D. (2020). Strategi pengembangan usahatani padi di Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, 1(2), 475–486.
- Saleha, E. (2024). Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 175–184.
- Sinaga Apridiantl, Y. (2022). *Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*. Universitas Jambi.
- Susilawati, S., Sunardi, S., & Muslimah, M. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal Agrosains*, 14(1).
- Tandaju, M. K., Pangemanan, P. A., & Tarore, M. L. G. (2021). Strategi Pengembangan Produk Jamu Herbal Umkm Makaanuien Di Kota Manado (Development Strategy of Makaanuien UMKM Herbal Jamu Products In Manado City). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(1).
- Tiopan, D., & Rabbani, K. A. (2022). Quo Vadis Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Pertanian: Tercapainya Kedaulatan Pangan Sebagai Negara Agraris. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(1), 443–453.
- Untari, D. S. H., Sumarji, S., & Mulyaningtyas, R. D. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi Berbasis Protokol Pertanian Organik Sebagai Pilot Project Kabupaten Ngawi. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 24(2), 234–245.
- Wardani, D. K., & Widyatami, L. E. (2021). Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Sumber Jember Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 21(1), 22–26.